

# RESPON SISWA TERHADAP PENGGUNAAN MODUL MNEMONIK DENGAN METODE RWP (*READING-WRITING-PRESENTATION*) DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMK ANALIS KESEHATAN

Ajeng Mariana Sawitri<sup>1)</sup>, Wachju Subchan<sup>2)</sup>, Iis Nur Asyiah<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>SMK Analis Kesehatan Jember  
Jl. Kaca Piring No. 23 Gebang Jember  
Email: ajeng.mariana47@gmail.com

<sup>2)</sup>Program Studi Magister Pendidikan IPA, FKIP Universitas Jember  
Jl. Kalimantan No. 37 Jember 68121

**Abstract:** The purpose of this research was how to know the student's response to mnemonics module with RWP method in biology learning in vocational school of health analysis. Data was taken by questionnaire of student's response that gave after the learning process with RWP method. Data analysis was used by percentage. The first test was taken by 34 students in XID SMK Analis Kesehatan Jember and the second test was taken by 29 students in XIA SMK Analis Kesehatan Jember. The result shows that the student's response to mnemonics module with RWP method in biology learning in vocational school of health analysis that the first test had an average for validity of presentation is 96,7%, validity of graphic is 95,5% and validity of mnemonics is 94,1%. In the second test had an average for validity of presentation is 91,4%, validity of graphic is 91,76% and validity of mnemonics is 96,6%. Somethings that make the student give the good response to mnemonics module with RWP method was mnemonics using very familiar, increasing learning motivation, students had opportunity to cooperation in community, they had something new in learning and easy to remember lesson.

**Keywords:** *student's response, mnemonics module, RWP method.*

## PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang dapat terjadi secara sadar dan memiliki tujuan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik. Keberhasilan seseorang (siswa) dalam belajar salah satunya ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki oleh guru dan ketepatan dalam menggunakan metode mengajar yang dilakukan oleh guru. Semakin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Mata pelajaran biologi di SMK Analis Kesehatan merupakan mata pelajaran dimana dari beberapa cabang ilmunya merupakan mata pelajaran yang ada di SMK Analis Kesehatan. Penguatan konsep dapat dilakukan dalam berbagai cara, antara lain adalah dengan penggunaan media dan metode dalam pembelajaran.

Media pembelajaran antara lain dapat berupa modul mnemonik dimana pada modul mnemonik ini terdapat unsur mnemonik yang dapat membantu siswa untuk mengingat kembali informasi yang sudah diajarkan sebelumnya (Congos, 2009). Metode RWP (*Reading-Writing-Presentation*) merupakan salah satu metode pembelajaran yang terdiri atas tiga (3) fase yaitu *Reading* (membaca), *Writing* (menulis) dan *Presentation* (presentasi). Metode RWP ini menuntut siswa untuk mampu mengingat materi yang

dibacanya, menuangkannya dalam bentuk tulisan dan kemudian mempresentasikannya (Simsek: 2013). Menurut Astawan, dkk. (2013), kolaborasi antara modul yang berkualitas tinggi dengan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa di SMK Analis Kesehatan Jember didapatkan hasil bahwa siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pelajaran biologi. Mereka menganggap bahwa pelajaran biologi mudah namun ada beberapa istilah dan pengertian yang membuat mereka sulit untuk memahami materi. Mereka berharap ada modul yang mampu membantu mereka memahami materi karena modul yang ada masih berupa *print out* dari *slide* materi yang berbentuk *power point*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dipilihlah permasalahan penelitian yang dirumuskan dengan judul “Respon Siswa terhadap Penggunaan Modul Mnemonik dengan Metode RWP (*Reading-Writing-Presentation*) dalam Pembelajaran Biologi Di SMK Analis Kesehatan”. Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan modul mnemonik dengan metode RWP (*Reading-Writing-Presentation*) dalam pembelajaran biologi di SMK Analis Kesehatan.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan model *research and development* di mana pada setiap akhir pertemuan dilakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran sehingga kekurangan pada pertemuan sebelumnya diperbaiki pada pertemuan berikutnya. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 9 sampai 30 Agustus 2016 untuk tempat uji terbatas berada di kelas XI D SMK Analis Kesehatan Jember dan tempat uji luas berada di kelas XI A SMK Analis Kesehatan Jember. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *random sampling*. Data primer didapat dari hasil angket respon siswa yang berikan setelah proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kelayakan penyajian, kelayakan kegrafikaan dan kelayakan mnemonik pada modul mnemonik. Data yang didapat selanjutnya dianalisis dengan persentase untuk mengetahui besarnya respon yang dimiliki oleh siswa terkait dengan penggunaan modul mnemonik dan metode RWP dalam pembelajaran biologi, baik dari segi kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, kelayakan kegrafikaan dan kelayakan mnemonik. Persentase respon siswa dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Proses pembelajaran dalam penelitian ini terdiri atas tiga (3) Kegiatan Belajar (KB) seperti yang terdapat dalam modul mnemonik yang digunakan sedangkan pemberian angket respon siswa dilakukan pada akhir proses pembelajaran pada KB 3. Modul mnemonik yang digunakan merupakan modul hasil pengembangan yang hanya memiliki satu pokok bahasan yaitu ekosistem.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengisian angket respon siswa dilakukan pada kelas uji skala terbatas dan kelas uji skala luas. Respon siswa kelas uji pertama terhadap penggunaan modul mnemonik dan metode RWP dalam pembelajaran biologi untuk kelayakan penyajian, kelayakan kegrafikaan dan kelayakan mnemonik tersaji pada Tabel 1, Tabel 2 dan Tabel 3 berikut ini.

Tabel 1. Hasil angket respon siswa tentang kelayakan penyajian uji pertama

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah Anda memahami bahasa yang digunakan dalam modul mnemonik?	100%	0%
2	Apakah Anda senang jika pembelajaran biologi menggunakan modul mnemonik?	100%	0%
3	Apakah penggunaan modul mnemonik berguna dalam pembelajaran biologi?	97,1%	2,9%
4	Apakah modul mnemonik membantu Anda dalam memahami konsep ekologi?	97,1%	2,9%
5	Apakah Anda memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dengan menggunakan modul mnemonik?	91,2%	8,8%
6	Apakah pembelajaran di kelas lebih efektif dengan menggunakan modul mnemonik?	97,1%	2,9%
7	Apakah modul mnemonik ini membuat Anda semakin kesulitan memahami suatu konsep materi?	5,9%	94,1%
8	Apakah Anda setuju jika modul mnemonik ini dikembangkan lebih jauh lagi sebagai media untuk pembelajaran biologi di kelas?	97,1%	2,9%

Hasil kelayakan penyajian berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 100% atau 34 siswa menyatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam modul mnemonik mudah dipahami. Sebanyak 34 siswa (100%) menyatakan bahwa mereka senang jika pembelajaran dengan menggunakan modul mnemonik. 33 siswa (97,1%) menyatakan bahwa penggunaan modul mnemonik berguna dalam pembelajaran biologi, namun satu (1) siswa menyatakan penggunaan modul mnemonik tidak berguna dalam pembelajaran biologi. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dengan menggunakan modul mnemonik ini sebesar 91,2% (31 siswa) dan siswa yang merasa kesulitan dalam memahami konsep materi dengan penggunaan modul mnemonik sebesar 5,9% (2 siswa).

Tabel 2. Hasil angket respon siswa tentang kelayakan kegrafikaan uji pertama

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah Anda tertarik pada tampilan yang dimiliki oleh modul mnemonik?	91,2%	8,8%
2	Apakah Anda tertarik dengan desain (cover, tulisan, ilustrasi, gambar, cetakan, kualitas kertas) modul mnemonik ini?	97,1%	2,9%
3	Apakah desain modul mnemonik membuat Anda terganggu dalam memahami konsep ekologi?	5,9%	94,1%
4	apakah desain modul mnemonik ini membantu Anda menambah atau memperluas wawasan?	97,1%	2,9%
5	Apakah desain modul mnemonik ini memotivasi Anda untuk mempelajari materi lebih lanjut?	100%	0%

Hasil untuk kelayakan kegrafikaan menunjukkan bahwa sebanyak 91,2% (31 siswa) tertarik dengan tampilan yang dimiliki oleh modul mnemonik. Siswa yang tertarik dengan desain (cover, tulisan, ilustrasi, gambar, cetakan dan kualitas kertas) dalam modul mnemonik sebanyak 97,1% (33 siswa). Sebanyak 5,9% (2 siswa) merasa dalam memahami konsep ekologi terganggu dengan desain dari modul mnemonik tersebut. Siswa sejumlah 97,1% (33 siswa) merasa bahwa desain modul mnemonik membantu mereka dalam menambah wawasan. Seluruh siswa (100%) menyatakan setuju bahwa desain modul mnemonik ini memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih lanjut.

Tabel 3. Hasil angket respon siswa terhadap kelayakan mnemonik uji pertama

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah menurut Anda mnemonik yang digunakan merupakan kata kunci dari materi?	94,1%	5,9%
2	Apakah mnemonik yang digunakan dalam modul mnemonik memudahkan Anda memahami konsep?	94,1%	5,9%
3	Apakah mnemonik yang digunakan dalam modul mnemonik membuat rancu terhadap materi?	5,9%	94,1%

Respon siswa terhadap kelayakan mnemonik pada modul mnemonik memiliki rerata 94,1% untuk ketiga pertanyaan yang diajukan, dimana 94,1% siswa dengan adanya mnemonik memudahkan siswa untuk memahami materi, tidak membuat rancu karena mnemonik yang digunakan merupakan kata kunci dari materi. Pada uji kedua, hasil respon siswa untuk kelayakan penyajian, kelayakan kegrafikaan dan kelayakan mnemonik tersaji pada Tabel 4, Tabel 5 dan Tabel 6 berikut ini.

Tabel 4. Hasil angket respon siswa tentang kelayakan penyajian uji kedua

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah Anda memahami bahasa yang digunakan dalam modul mnemonik?	93,1%	6,9%
2	Apakah Anda senang jika pembelajaran biologi menggunakan modul mnemonik?	89,7%	10,3%
3	Apakah penggunaan modul mnemonik berguna dalam pembelajaran biologi?	100%	0%
4	Apakah modul mnemonik membantu Anda dalam memahami konsep ekologi?	96,6%	3,4%
5	Apakah Anda memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dengan menggunakan modul mnemonik?	72,4%	27,6%
6	Apakah pembelajaran di kelas lebih efektif dengan menggunakan modul mnemonik?	93,1%	6,9%
7	Apakah modul mnemonik ini membuat Anda semakin kesulitan memahami suatu konsep materi?	10,3%	89,7%
8	Apakah Anda setuju jika modul mnemonik ini dikembangkan lebih jauh lagi sebagai media untuk pembelajaran biologi di kelas?	96,6%	3,4%

Hasil kelayakan penyajian berdasarkan angket yang diberikan menunjukkan bahwa sebanyak 93,1% atau 27 siswa menyatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam modul mnemonik mudah dipahami. Sebanyak 26 siswa (89,7%) menyatakan bahwa mereka senang jika pembelajaran dengan menggunakan modul mnemonik. Sejumlah 29 siswa (100%) menyatakan bahwa penggunaan modul mnemonik berguna dalam pembelajaran biologi. Siswa yang menganggap bahwa penggunaan modul mnemonik membantu dalam memahami konsep ekologi sejumlah 96,6% (28 siswa), keefektifan pembelajaran dengan menggunakan modul mnemonik sebanyak 93,1% (27 siswa) dan sebanyak 96,6% (28 siswa) berpendapat bahwa modul mnemonik ini dapat dikembangkan lebih jauh lagi sebagai media untuk pembelajaran biologi di kelas. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dengan menggunakan modul mnemonik ini sebesar 72,4% (21 siswa) dan siswa yang merasa kesulitan dalam memahami konsep materi dengan penggunaan modul mnemonik sebesar 10,3% (3 siswa).

Tabel 5. Hasil angket respon siswa tentang kelayakan kegrafikaan uji kedua

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah Anda tertarik pada tampilan yang dimiliki oleh modul mnemonik?	89,7%	10,3%
2	Apakah Anda tertarik dengan desain (cover, tulisan, ilustrasi, gambar, cetakan, kualitas kertas) modul mnemonik ini?	96,6%	3,45%
3	Apakah desain modul mnemonik membuat Anda terganggu dalam memahami konsep ekologi?	3,45%	96,6%
4	apakah desain modul mnemonik ini membantu Anda menambah atau memperluas wawasan?	89,7%	10,3%
5	Apakah desain modul mnemonik ini memotivasi Anda untuk mempelajari materi lebih lanjut?	86,2%	13,8%

Hasil untuk kelayakan kegrafikaan menunjukkan bahwa sebanyak 89,7% (26 siswa) tertarik dengan tampilan yang dimiliki oleh modul mnemonik. Siswa yang tertarik dengan desain (cover, tulisan, ilustrasi, gambar, cetakan dan kualitas kertas) dalam modul mnemonik sebanyak 96,6% (28 siswa). Sebanyak 3,45% (1 siswa) merasa dalam memahami konsep ekologi terganggu dengan desain dari modul mnemonik tersebut. Sebanyak 89,7% (26 siswa) merasa bahwa desain modul mnemonik membantu mereka dalam menambah wawasan. Sejumlah 86,2% (25 siswa) menyatakan setuju bahwa desain modul mnemonik ini memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih lanjut. Hasil angket respon siswa terhadap kelayakan mnemonik yang digunakan tersaji pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil angket respon siswa terhadap kelayakan mnemonik uji kedua

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah menurut Anda mnemonik yang digunakan merupakan kata kunci dari materi?	100%	0%
2	Apakah mnemonik yang digunakan dalam modul mnemonik memudahkan Anda memahami konsep?	96,6%	3,45%
3	Apakah mnemonik yang digunakan dalam modul mnemonik membuat rancu terhadap materi?	93,1%	6,9%

Hasil Tabel 6 tentang respon siswa untuk kelayakan mnemonik yang terdapat dalam modul mnemonik menunjukkan bahwa sebanyak 100% (29 siswa) menyatakan bahwa mnemonik yang digunakan merupakan kata kunci dari materi. Sebanyak 96,6% (28 siswa) menyatakan bahwa mnemonik yang digunakan dalam modul mnemonik memudahkan siswa untuk memahami konsep dan sebanyak 93,1% (27 siswa) menyatakan bahwa mnemonik yang digunakan tidak membuat rancu terhadap materi.

Modul mnemonik yang telah dikembangkan selanjutnya dilakukan uji terbatas yang termasuk dalam tahapan *develope* di mana tahapan ini dilakukan setelah validasi dilakukan. Uji pertama dilakukan pada siswa kelas XID SMK Analis Kesehatan Jember. Uji kedua yang termasuk dalam tahapan *deseminate* dilakukan pada siswa kelas XIA SMK Analis Kesehatan Jember.

Uji pertama dilakukan selama bulan Agustus 2016 sedangkan uji kedua dilakukan selama bulan Oktober 2016. Respon siswa dapat diketahui dengan memberikan angket respon siswa terhadap kelayakan penyajian, kelayakan kegrafikaan dan kelayakan mnemonik pada modul mnemonik dengan metode RWP (*Reading-Writing-Presentation*) pada pembelajaran biologi di kelas.

Hasil respon siswa didapat bahwa pada uji pertama menunjukkan bahwa lebih dari 90% siswa memberikan respon baik terhadap kelayakan penyajian, kelayakan kegrafikaan dan kelayakan mnemonik pada modul mnemonik sedangkan pada uji kedua sebanyak lebih dari 85% siswa yang memberikan respon baik. Pada komponen motivasi pada kelayakan penyajian yang memiliki nilai 72,4%. Terdapat hubungan antara kelayakan kegrafikaan dengan motivasi. Aspek grafika mempengaruhi minat, motivasi dan hasil belajar siswa (Sitepu, 2005).

Berdasarkan hasil analisis didapat bahwa pada uji pertama, jumlah siswa yang kurang memiliki motivasi sebanyak 4 orang. Sebanyak 24 orang memiliki motivasi pada tingkat sedang dan sebanyak enam (6) orang memiliki motivasi yang tinggi. Pada uji kedua didapat hasil bahwa siswa yang kurang memiliki motivasi sebanyak lima (5) orang. Siswa dengan motivasi sedang sebanyak 24 orang dan siswa dengan motivasi tinggi sebanyak lima (5) orang. Hasil penelitian menemukan bahwa siswa dengan motivasi yang tinggi namun kemampuan akademik rendah pada kelas uji pertama menyebabkan aktivitas belajar di kelas semakin meningkat meskipun hasil belajar yang diperoleh menyatakan sebanyak 65% siswa tuntas secara klasikal. Pada siswa uji kedua yang memiliki motivasi belajar rendah namun kemampuan akademik tinggi menyebabkan aktivitas belajar masih tinggi dan hasil belajarnya tinggi. Motivasi belajar yang rendah ini disebabkan karena siswa telah dituntut untuk selalu menghafal materi pelajaran yang diberikan sehingga dengan adanya mnemonik sedikit membangkitkan motivasinya.

Siswa yang telah memiliki motivasi belajar, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik maka siswa dengan sendirinya mengikuti pelajaran di kelas dan belajar secara mandiri tanpa disuruh oleh guru (Fitriana, 2015). Namun siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang lebih besar juga berpengaruh terhadap aktivitas belajar yang berbasis permainan di kelas (Park, 2012). Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Kline (1990) yang menyatakan bahwa motivasi belajar akan meningkatkan intensitas belajar, dan pada gilirannya intensitas belajar berinteraksi dengan kemampuan dasar akan menentukan prestasi belajar seseorang. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai factor, salah satunya adalah respon siswa (Fitarina, 2015).

Respon siswa berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa respon yang dimiliki siswa sangat tinggi terhadap modul mnemonik yang digunakan dalam pembelajaran biologi. Hal ini tentunya berbanding terbalik dengan kenyataan yang terdahulu yang menyebutkan bahwa siswa kesulitan untuk mengingat materi biologi dikarenakan materi yang susah dan kemampuan mengingat siswa yang rendah.

Berubahnya fenomena ini disebabkan karena dalam pembelajaran siswa mendapatkan kesempatan bekerja dalam kelompok, diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat/diskusi, memperoleh hal baru dalam pembelajaran dan semakin mudah memahami dan mengingat materi (Sudibyo, 2005) karena ditunjang dengan mnemonik yang terdapat dalam modul mnemonik yang digunakan. Penggunaan modul mnemonik dalam pembelajaran yang dikombinasikan dengan metode RWP mampu membuat siswa mampu membangun kepercayaan personal, siswa mampu bekerja secara individu maupun secara kelompok, siswa mampu menggabungkan informasi baru dalam informasi gabungan serta mampu meningkatkan kemampuan sosial dan psikologi.

Hasil analisis menunjukkan untuk aspek kelayakan bahasa pada modul mnemonik pada uji skala terbatas memiliki rerata sebesar 76,0% yang termasuk dalam kategori tinggi. Pada uji skala luas memiliki nilai rerata untuk kelayakan bahasa pada modul mnemonik sebesar 88% yang termasuk dalam kategori tinggi. Kategori tinggi yang dimiliki oleh nilai keterbacaan pada ketiga KB tersebut menunjukkan bahwa modul mnemonik yang digunakan oleh siswa mampu dibaca dan dipahami maksudnya dengan sangat baik oleh siswa dan pengungkapannya tidak berbelit-belit (Suhadi dalam Mahardika, 2011).

Bahasa pada modul merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan materi buku pelajaran dari pengembang buku pelajaran kepada siswa. Bahasa menentukan keberhasilan penyampaian pesan tersebut. Bahasa yang tepat dapat memudahkan pemahaman dan menimbulkan atau meningkatkan motivasi belajar (Sitepu, 2005). Penggunaan bahasa yang baik harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan sosio-emosional siswa. Hal ini sejalan dengan teori belajar yang disampaikan oleh Piaget yang menyatakan bahwa proses belajar harus menyesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitif anak tersebut. Guru seyogyanya memahami tahapan perkembangan tersebut dan memberikan materi pelajaran sesuai dengan jumlah dan jenis yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak tersebut.

## KESIMPULAN

Respon siswa terhadap modul mnemonik dengan metode RWP (*Reading-Writing-Presentation*) dalam pembelajaran biologi di SMK Analis Kesehatan Jember pada uji skala terbatas memiliki rerata untuk kelayakan penyajian 96,7%, kelayakan kegrafikaan sebesar 95,5% dan kelayakan mnemonik sebesar 94,1%. Respon siswa terhadap modul mnemonik dengan metode RWP (*Reading-Writing-Presentation*) dalam pembelajaran biologi di SMK Analis Kesehatan Jember pada uji skala luas memiliki rerata untuk kelayakan penyajian 91,4%, kelayakan kegrafikaan sebesar 91,76% dan kelayakan mnemonik sebesar 96,6%. Penggunaan modul mnemonik pada siswa dengan kemampuan akademik rendah lebih bisa diterima dikarenakan adanya hal baru yang diperoleh sehingga menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi tinggi. Penggunaan modul mnemonik pada siswa dengan kemampuan akademik tinggi lebih dapat diterima dengan baik jika pemilihan tipe mnemonik tepat karena siswa dengan kemampuan akademik tinggi cenderung lebih mudah menghafal materi dibandingkan dengan siswa dengan kemampuan akademik rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astawan, K. W, Santyasa, I. W, dan Tegeh, I. M. (2013). Pengembangan modul berbasis pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada mata pelajaran *server jaringan* di SMK TI Bali Global Singaraja. *E-Journal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Teknologi Pembelajaran*. Vol. 3

- Congos, Dennis. 2009. *9 types of Mnemonics for Better Memory*. <http://www.learningassistance.com/2006/january/mnemonics.html> [diakses tanggal 30 Maret 2015]
- Faturrohman, Pupuh, dan M. Sobry S. (2007). *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Fitriana, A. (2015). Pengaruh respons siswa pada pemberian reward and punishment terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VA MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Depok Sleman Tahun Pelajaran 2014/2015". Tidak dipublikasikan. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Kline, P. (1990). *The Everyday Genius: Restoring Children's Natural joy of Learning*. Virginia: Great Ocean Publishers.
- Mahardika, I K. (2011). Pengembangan bahan ajar mekanika untuk meningkatkan kemampuan multirepresentasi mahasiswa calon guru fisika. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Repository.upt.edu.
- Park, H. (2012). Relationship between motivation and student's activity on educational game. *International Journal of Grid and Distributed Computing*, Vol. 5. No. 1. p. 101-114.
- Şimşek, U. (2013). The effects of cooperative learning model on students' epistemological beliefs in civics lesson. *e-International Journal of Educational Reserach*. Vol. 4 p. 29-46.
- Sitepu. 2005. Memilih buku pelajaran. *Jurnal Pendidikan Penabur*. Vol. 4 No. 4, p. 113-126.
- Sudibyoy, E. 2005. Respon siswa SLTP Khodijah Surabaya terhadap kegiatan uji coba perangkat pembelajaran IPA Terpadu. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 6 No. 2, p. 88-96.